

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Lokasi Penelitian Praktik Mandiri Bidan Wiwiet Wulandari merupakan salah satu PMB di Wilayah Kerja Puskesmas Kertapati Kota Palembang dan didirikan sejak tahun 2006. PMB ini terletak di Jalan Mayjen Yusuf Singadekane Lorong Hj. Daisyah RT.03, RW.02 Nomor 22. Adapun layanan yang disediakan seperti pelayanan kontrasepsi KB (Keluarga Berencana), pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan kesehatan, persalinan, nifas, posyandu, kelas ibu hamil dan layanan USG setiap hari minggu dan selasa. PMB ini berbagai fasilitas yaitu ruang praktek, ruang bersalin, ruang KB, ruang kelas ibu hamil, ruang pemulihan dan ruang rawat inap.

2. Analisa Data

Penelitian ini dilakukan di PMB Wiwiet Wulandari Palembang dengan jumlah populasi sebanyak 8 ibu hamil trimester I yang mengalami mual muntah. Dari populasi tersebut ditarik 22 responden sebagai sampel yang telah memenuhi kriteria penelitian. Data yang dianalisis merupakan data primer yang diperoleh peneliti melalui pengisian kuesioner oleh responden sendiri. Data primer yang dianalisa terdiri dari umur, paritas, pendidikan, pekerjaan dan mual muntah ibu hamil trimester I sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lemon.

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diperoleh karakteristik responden antara lain :

Tabel 4.1 1 Karakteristik Responden di PMB Wiwiet Wulandari Palembang

No.	Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persen (%)
1.	Umur		
	<20 Tahun	1	4.5
	20-35 Tahun	21	95.5
2.	Paritas		
	Primipara	12	54.5
	Multipara	10	45.5
3.	Pekerjaan		
	Bekerja (Swasta, Wiraswasta, Honorer)	7	31.8
	Tidak bekerja (IRT)	15	68.2
4.	Pendidikan		
	SD-SMP	2	9.1
	SMA Sederajat	15	68.2
	Perguruan Tinggi (D3,S1)	5	22.7

Berdasarkan tabel 4.1, dari 22 responden, sebagian besar responden memiliki umur 20-35 tahun sebanyak 21 responden (95,5%), memiliki paritas primipara sebanyak 12 responden (54,5%), tidak bekerja (IRT) sebanyak 15 responden (68,2%) dan berlatarbelakang pendidikan SMA sederajat sebanyak 15 responden (68,2%).

b. Gambaran mual dan muntah sebelum dan sesudah pemberian aromatherapi lemon pada wanita hamil trimester pertama di PMB Wiwiet Wulandari Palembang

Penilaian terhadap mual dan muntah sebelum dan sesudah pemberian aromatherapi lemon pada wanita hamil trimester pertama di PMB Wiwiet Wulandari Palembang dilakukan dengan cara observasi mual dan muntah menggunakan kuesioner PUQE 24 jam. Hasil observasi mual dan muntah sebelum dan sesudah pemberian aromatherapi lemon pada wanita hamil trimester pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 2 Distribusi Frekuensi Mual dan Muntah Sebelum dan Sesudah Pemberian Aromatherapi Lemon Pada Wanita Hamil Trimester Pertama di PMB Wiwiet Wulandari Palembang

No	Mual dan Muntah	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
1.	Tidak muntah	0	0	0	0
2.	Ringan	2	9.1	11	50
3.	Sedang	18	81.8	11	50
4.	Berat	2	9.1	0	0
Total		22	100	22	100

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa sebelum diberikan aromaterapi lemon, sebagian besar responden mengalami mual muntah dalam kategori sedang sebanyak 18 responden (81,8%). Sedangkan yang mengalami mual muntah ringan dan berat masing-masing sebanyak 2 responden (9,1%). Sedangkan sesudah diberikan aromaterapi lemon, sebagian besar responden mengalami mual muntah dalam kategori ringan dan sedang masing-masing sebanyak 11 responden (50%). Sedangkan tidak ada responden yang mengalami mual muntah berat.

c. Analisis Bivariat

Pengaruh Aromatherapi Lemon Terhadap Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Wiwiet Wulandari Palembang

Pengaruh aromatherapi lemon terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB Wiwiet Wulandari Palembang dilakukan dengan menggunakan uji paired t test karena hasil uji normalitas data menunjukkan data berdistribusi normal yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 3Pengaruh Aromatherapi Lemon Terhadap Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Wiwiet Wulandari Palembang

No.	Variabel	Standar Deviasi	Mean	P value
1	Mual muntah sebelum	1.84930	10,0909	0,000
2	Mual muntah sesudah	1.71573	6.9091	

Berdasarkan tabel 4.3, hasil analisis perubahan nilai mean (rata-rata) frekuensi mual muntah sebelum diberikan aromaterapi lemon didapatkan = 10,0909 dan sesudah diberikan aromaterapi lemon nilai mean (rata-rata) frekuensi mual muntah mengalami penurunan menjadi 6,9091 dengan selisish penurunan mual muntah sebesar 3,1818. Hasil uji statistik paired t test diperoleh nilai $p < 0,05$ yaitu H_a diterima yang artinya ada pengaruh aromatherapi lemon terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB Wiwiet Wulandari Palembang.

B. Pembahasan

1. Gambaran mual dan muntah sebelum pemberian aromatherapi lemon pada wanita hamil trimester pertama di PMB Wiwiet Wulandari Palembang

Hasil penelitian gambaran mual dan muntah sebelum pemberian aromatherapi lemon pada wanita hamil trimester pertama di PMB Wiwiet Wulandari Palembang diketahui bahwa sebelum diberikan aromaterapi lemon, sebagian besar responden mengalami mual muntah dengan kategori sedang.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan aromaterapi sebagian besar responden mengalami mual muntah dengan skor PUQE antara 7-12. Mual muntah yang dialami responden diobservasi selama 1 x 24 jam sebelum diberikan aromaterapi lemon.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isitqomah (2019) tentang perbedaan pemberian aromaterapi lemon dengan

aromaterapi lemon terhadap kejadian mual muntah ibu hamil trimester I di Puskesmas Gamping II Sleman yang menunjukkan bahwa kategori mual muntah pre-test pada kelompok aromaterapi lemon mayoritas berada pada mual muntah sedang sebanyak 10 orang (62,5%). Skor dan kategori mual muntah yang dialami oleh setiap responden sangat bervariasi yaitu mual muntah ringan, sedang, hingga berat. Mual dan muntah merupakan masalah utama yang muncul pada ibu hamil trimester I (1-3 bulan) yang terutama terjadi pagi hari (morning sickness).

Mual muntah merupakan akibat dari perubahan sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan terutama meningkatnya hormon human chorionic gonadotropin (hCG) yang terjadi hampir 50-80% wanita hamil. Gejala biasanya menghilang pada tiga bulan walaupun pada kasus tertentu muntah-muntah dapat lebih lama (Setyowati, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, mual dan muntah yang dialami responden sebagian besar dalam kategori sedang. Kondisi responden dengan frekuensi mual muntah yang dirasakan ibu hamil, jika tidak ditangani akan bertambah berat menjadi Hiperemesis Gravidarum. Untuk itu, perlu dilakukan upaya dalam mengatasi mual muntah yang terjadi pada ibu hamil melalui terapi farmakologi maupun non farmakologi. Salah satu terapi yang dapat dilakukan dan direkomendasikan pada ibu hamil dan tidak membahayakan kondisi ibu hamil adalah terapi non farmakologi yaitu salah satunya pemberian aromaterapi lemon.

2. Gambaran mual dan muntah sesudah pemberian aromatherapi lemon pada wanita hamil trimester pertama di PMB Wiwiet Wulandari Palembang

Hasil penelitian pada gambaran mual dan muntah sesudah pemberian aromatherapi lemon pada wanita hamil trimester pertama di PMB Wiwiet Wulandari Palembang menunjukkan bahwa sesudah diberikan aromaterapi lemon, sebagian besar responden mengalami mual muntah dengan kategori ringan dan sedang.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sesudah diberikan aromaterapi lemon, sebagian besar responden mengalami penurunan frekuensi mual muntah. Sebagian besar responden yang awalnya mengalami mual muntah dengan kategori berat mengalami penurunan menjadi sedang dan responden yang awalnya mengalami mual muntah dengan kategori sedang mengalami penurunan menjadi ringan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isitqomah (2019) tentang perbedaan pemberian aromaterapi lemon dengan aromaterapi lemon terhadap kejadian mual muntah ibu hamil trimester I di Puskesmas Gamping II Sleman yang menunjukkan bahwa kategori mual muntah post-test masing-masing berada pada mual muntah ringan dan sedang masing-masing sebanyak 8 orang (50%).

Mual dan muntah dapat ditangani dengan beberapa cara yaitu minum air sedikit demi sedikit, menghindari makanan atau aroma yang dapat menyebabkan mual, mengkonsumsi makanan dan minuman yang mengandung jahe, beristirahat yang cukup, menggunakan pakaian yang nyaman dan mengalihkan pikiran sebisa mungkin (Setyowati, 2018).

Selain itu, penanganan mual dan muntah dapat dilakukan dengan memberi terapi yang dapat mengurangi ketidaknyamanan yaitu pemberian aromaterapi (Cahyanto, 2020). Aromaterapi merupakan terapi yang memanfaatkan komponen minyak esensial dari tumbuhan (Cahyanto, 2020)

Aromaterapi dapat diserap melalui aplikasi ke kulit atau melalui sistem pernapasan. Aroma dan konstituen dalam minyak esensial memasuki aliran darah dan bergabung untuk menghasilkan respon psikologis dan fisiologis. Mekanisme kerja aromaterapi dimulai dengan absorpsi dari molekul yang menguap melalui mukosa anal. Molekul-molekul bau lalu ditransmisikan ke sinyal kimia yang bergerak melewati olfaktorius dan memicu reseptor di epitel hidung sehingga merangsang sistem limbik dan thalamus untuk pelepasan endorfin dan serotonin, berinteraksi dengan neuropsikologik untuk memproduksi karakteristik psikologi dan efek

psikologi yang akhirnya menimbulkan persepsi yang segar dan nyaman(Ludesvita, 2021).

Salah satu esensial oil aromaterapi adalah lemon. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah pemberian aromaterapi lemon terjadi penurunan frekuensi mual muntah. Hal ini menunjukkan bahwa aromaterapi lemon sangat berkhasiat dan dapat dijadikan rekomendasi untuk penanganan mual muntah yang sering terjadi pada ibu hamil trimester I. Untuk itu, pemberian aromaterapi dapat dilanjutkan dan disarankan untuk dijadikan tindakan yang dapat mengurangi mual muntah bagi ibu hamil.

3. Pengaruh Aromatherapi Lemon Terhadap Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Wiwiet Wulandari Palembang

Hasil penelitian menunjukkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh aromatherapi lemon terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB Wiwiet Wulandari Palembang. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi lemon dapat menurunkan frekuensi mual muntah pada ibu hamil.

Hal ini juga terlihat dari nilai rata-rata sebelum diberikan aromaterapi lemon sebesar 10,0909 yang mengalami penurunan sesudah diberikan aromaterapi lemon menjadi 6,9091. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati (2021) menunjukkan bahwa mual muntah wanita yang hamil trimester pertama di Klinik Kesehatan Paramitra berkurang tingkat keparahan setelah diberikan aromaterapi lemon bernilaian $p = 0,000 < 0,05$ (Kresna Wati et al., 2021).

Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Maesaroh (2019) menunjukkan gejala mual dan muntah terhadap wanita hamil trimester pertama terjadi karena keefektifan inhalasi aromaterapi lemon dengan p -value 0,000 (Maesaroh & Putri, 2019). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayudia (2021) juga menunjukkan adanya

pengaruh aromaterapi lemon mual dan muntah terhadap wanita hamil trimester pertama dengan $p\text{-value} = 0,001$ (Ayudia & Ramadhani, 2020) .

Lemon merupakan salah satu jenis esensial oil yang sering digunakan. Ekstrak bunga lemon banyak digunakan untuk aromatherapi. Bunga lemon memiliki aroma yang sangat harum mirip kamper sehingga dapat disuling untuk menghasilkan minyak. Aroma bunga lemon dapat membantu menenangkan perasaan sehingga kita merasa lebih rileks (Lingkarkata, 2019)

.Kandungan limonene dalam lemon menghambat kerja prostaglandin sehingga dapat mengurangi rasa nyeri dan dapat mengurangi mual muntah. Geranil asetat dalam aromatherapi lemon merupakan salah satu senyawa monoterpenoid yang menyebabkan bau. Bau di tingkat dasar terendah, dapat merangsang tubuh untuk merespon secara fisik dan psikologis. Ketika menghirup, zat aromatis memancarkan biomolekul yang merangsang sel-sel reseptor di hidung untuk mengirim impuls langsung ke penciuman di otak. Segera impuls merangsang untuk melepaskan hormone yang mampu menenangkan dan menimbulkan perasaan tenang serta mempengaruhi perubahan fisik dan mental seseorang sehingga bisa mengurangi mual muntah (Lestari, 2022) .

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa pemberian aromaterapi lemon memberikan pengaruh terhadap penurunan frekuensi mual muntah. Pemberian aromaterapi yang diberikan 1 kali sehari selama 7 hari memberikan pengaruh terhadap penurunan mual muntah. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian aromaterapi lemon sangat baik untuk dijadikan intervensi guna menurunkan intensitas frekuensi mual-muntah yang sering dialami oleh ibu, pada awal masa kehamilan. Saat menjalani proses kehamilan, ibu disarankan untuk mengkonsumsi obat-obatan yang relatif ringan, oleh sebab itu terapi non farmakologi seperti essential oil lemon yang dijadikan sebagai aromaterapi ini, merupakan salah satu pilihan yang terbaik bagi ibu. Hal ini dikarenakan, apabila kasus mual dan muntah tidak ditangani dengan segera, maka akan

berakibat buruk bagi kesehatan ibu, bisa berdampak pada tumbuh kembang janin yang terjadi 46 karena asupan nutrisi ibu yang tidak terpenuhi akibat mual muntah yang dialami

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA